

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT

Stunting Prevention Through Increasing Public Knowledge And Awareness

Candra Eka Puspitasari¹, Janatul Annisa^{1*}, Nur Romdani Putri², Muhammad Azrin³, Wahyu Maulana Riskye⁴, Ermita Putri⁵

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram, ²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ³Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mataram, ⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁵Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB

Korespondensi : janatulannisa@gmail.com

Artikel history :	Received	: 2 Januari 2025	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i1.6357
	Revised	: 25 Januari 2025	
	Published	: 20 Maret 2025	

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis atau berulang selama kehamilan dan masa kanak-kanak. Prevalensi stunting di Nusa Tenggara Barat tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu 80,8% pada tahun 2018. Pada tahun 2023, terdapat 497 kasus stunting di desa Aik Darek, Batukliang, Lombok Tengah. Untuk menanggulangi masalah ini, dilakukan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting pada 10 Januari 2025 di desa Aik Darek, Batukliang, Lombok Tengah. Kegiatan ini diikuti 18 peserta, terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu hamil, dan 7 kader posyandu. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif mengenai pentingnya gizi pada kehamilan, pemberian ASI eksklusif, serta konsumsi tablet tambah darah. Evaluasi kegiatan menunjukkan pemahaman pemahaman peserta menjadi lebih baik setelah dilakukan proses diskusi ditandai dengan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dengan tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas generasi masa depan Indonesia.

Kata kunci: pencegahan, sosialisasi, stunting, desa

ABSTRACT

Stunting is a health problem caused by chronic or recurrent malnutrition during pregnancy and childhood. The prevalence of stunting in West Nusa Tenggara is higher than the

national average, which was 80.8% in 2018. In 2023, there were 497 cases of stunting in Aik Darek village, Batukliang, Central Lombok. To overcome this problem, a stunting prevention socialization activity was held on 10 January 2025 in Aik Darek village, Batukliang, Central Lombok. This activity was attended by 18 participants, consisting of PKK women, pregnant women, and 7 posyandu cadres. The method used was lectures and interactive discussions on the importance of nutrition in pregnancy, exclusive breastfeeding, and consumption of blood supplement tablets. The evaluation of the activity showed that the participants' understanding became better after the discussion process, marked by the participants being able to answer the questions asked by the resource person correctly. This activity is expected to support the government's efforts to reduce stunting rates and improve the quality of Indonesia's future generations.

Keywords : prevention, socialization, stunting, village

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan ketika masih dalam kandungan dan pada masa kanak-kanak akibat kekurangan gizi kronis atau berulang (Fitriahadi *et al.*, 2023). Data *World Bank* 2020 menunjukkan Indonesia menempati urutan 115 dengan prevalensi stunting tertinggi dari 151 negara (Astuti *et al.*, 2022). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati peringkat ketiga sebagai negara dengan prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Ahmad *et al.*, 2022). Pada periode 2005-2017, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 36,4%. Berdasarkan data *Riskesmas* pada tahun 2018, 30,8% balita mengalami stunting dimana 11,5% balita dengan kondisi sangat pendek dan 19,3% balita pendek (Ahmad *et al.*, 2022). Pada tahun 2021, 24,4% balita di Indonesia mengalami stunting berdasarkan *Studi Status Gizi Indonesia* (SSGI) (Alfajri *et al.*, 2022).

Nusa Tenggara Barat menempati posisi kelima sebagai provinsi dengan jumlah anak berstatus gizi sangat pendek dan pendek terbanyak. Prevalensi stunting di NTB tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu 80,8% pada tahun 2018 dan 37,2% pada tahun 2013. (Handayani dan Setyawati, 2022). Dibandingkan dengan usianya, balita yang menderita stunting memiliki tinggi badan lebih pendek (Rahmadhita, 2020). Menurut standar antropometri gizi anak, stunting pada balita diukur menggunakan indeks PB/U atau TB/U, dengan Z-Score < -2 SD hingga -3 SD (pendek) atau < -3 SD (sangat pendek) (Purnaningsih *et al.*, 2023). Rendahnya nutrisi ibu selama kehamilan, kesakitan bayi, dan kekurangan nutrisi pada bayi dapat menyebabkan stunting (Rusliani *et al.*, 2022). Stunting juga disebabkan karena kurangnya pendidikan ibu, gizi yang buruk, rendahnya status sosial ekonomi, dan kebijakan negara (Mahrus *et al.*, 2021; Juita *et al.*, 2025).

Balita yang mengalami stunting akan kesulitan mencapai potensi penuh mereka dalam hal perkembangan fisik dan kognitif mereka (Fitri *et al.*, 2022; Ismandianto *et al.*, 2023). Stunting yang terjadi hingga usia 5 tahun sulit diobati dan sering kali bertahan hingga dewasa yang dapat meningkatkan risiko seseorang memiliki anak dengan berat badan lahir rendah (Nasution dan Susilawati, 2022). Stunting juga dapat menurunkan produktivitas

orang dewasa dan menyebabkan kurangnya sumber daya manusia berkualitas karena lahirnya generasi dengan pertumbuhan terhambat (Adityaningrum *et al.*, 2023).

Menurut Alfajri *et al.*, (2022), pencegahan stunting dimulai sejak awal kehamilan, khususnya pada trimester pertama. Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti memastikan pemenuhan gizi yang cukup bagi ibu hamil agar pertumbuhan janin optimal (Ahmad *et al.*, 2022). Pemberian ASI eksklusif, serta menjaga kebersihan lingkungan dapat menjadi langkah optimal untuk mencegah terjadinya stunting (Purnaningsih *et al.*, 2023).

Pada tahun 2023, prevalensi stunting pada balita 0-59 bulan di Lombok Tengah yaitu 12.446. di desa Aik Darek, Kecamatan Batukliang terdapat 497 kasus stunting pada balita 0-59 bulan (PPGBM, 2023). Di Indonesia, stunting menjadi masalah kesehatan yang terus berlanjut, melebihi batas prevalensi stunting yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar $\geq 30\%$. Sebagai langkah konkret, pemerintah meluncurkan Strategi Nasional Stunting (Stranas) pada tahun 2018 (Tyas dan Sarwadamana, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian guna mengkonfirmasi pemahaman masyarakat terkait stunting. Pemahaman masyarakat terkonfirmasi dengan tanya jawab yang dilakukan bersama dengan narasumber. Kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting, serta mendukung program nasional dalam meningkatkan kualitas generasi masa depan Indonesia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2025 di posyandu dusun Sengkol 1 desa Aik Darek, kecamatan Batukliang, kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi ini dikarenakan tingginya prevalensi stunting, serta adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan kesehatan, terutama ibu-ibu PKK, kader posyandu, dan perangkat desa. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu hamil, ketua kader posyandu, dan ibu kepala desa, di mana seluruhnya memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas. Total peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 18 orang.

Kegiatan ini berlangsung dalam 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sebelum sosialisasi dilakukan, dilakukan identifikasi terkait permasalahan stunting di dusun Sengkol 1 melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kader posyandu dan perangkat desa. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah anak stunting, faktor penyebab, serta langkah yang telah dilaksanakan untuk mencegah dan menangani stunting. Hasil dari diskusi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah permasalahan teridentifikasi, dilakukan koordinasi dengan kader posyandu untuk merancang kegiatan sosialisasi. Perencanaan kegiatan meliputi penentuan waktu dan tempat, narasumber, serta menentukan metode penyampaian yang akan dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan, sosialisasi ini menghadirkan Ibu Julia Zaskia, seorang ahli gizi dari UPTD Puskesmas Aik Darek sebagai narasumber utama yang menyampaikan materi mengenai stunting. Materi yang diberikan mencakup pemahaman dasar tentang

stunting, dampak jangka panjang bagi anak yang mengalami kondisi ini, serta langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting sejak dini. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif guna mempermudah pemahaman masyarakat terhadap topik yang dibahas.

Dalam penyampaian materi, digunakan metode ceramah dan diskusi interaktif agar informasi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh peserta. Metode ceramah memungkinkan narasumber untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur, sementara diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan narasumber. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab yang dipandu oleh narasumber. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal yang masih kurang dipahami serta mendiskusikan pengalaman atau tantangan yang mereka hadapi terkait pencegahan stunting di lingkungan mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan telah dipahami dengan baik serta memberikan ruang bagi peserta untuk merefleksikan dan mendiskusikan langkah-langkah nyata yang dapat mereka lakukan dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Melalui sesi ini, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dalam menerapkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga hal tersebut dapat menjadi langkah awal dalam menurunkan prevalensi stunting di dusun Sengkol 1. Pemahaman peserta terkait stunting terkonfirmasi dengan peserta dapat menjawab pertanyaan dari narasumber dengan tepat. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting, sehingga dapat berdampak positif dalam menurunkan angka stunting di wilayah Dusun Sengkol 1 dan sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, dilakukan diskusi dengan kader posyandu dan perangkat desa untuk memahami kondisi stunting di 13 dusun desa Aik Darek. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai jumlah anak yang mengalami stunting, faktor penyebabnya, serta langkah-langkah yang telah dilakukan dalam upaya pencegahan dan penanganan. Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa di antara 13 dusun yang ada, dusun Sengkol 1 memiliki jumlah kasus stunting pada balita yang tertinggi dibandingkan dusun lainnya.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang gizi dan pola asuh menjadi faktor utama tingginya angka stunting di wilayah ini. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan kader posyandu Sengkol 1 guna merancang kegiatan sosialisasi yang tepat sasaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama. Pada tahap persiapan, tim KKN PMD desa Aik Darek bekerja sama dengan kader posyandu untuk menentukan waktu dan tempat yang sesuai agar sosialisasi dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu, tim juga memilih narasumber yang kompeten dalam bidang gizi dan kesehatan anak, mendiskusikan materi edukasi mengenai stunting, serta menyiapkan metode

penyampaian yang efektif. Dalam hal ini, metode yang dipilih mencakup ceramah dan diskusi interaktif agar informasi dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat.



Gambar 1. Tahap persiapan

Sosialisasi ini dilakukan sebagai upaya mendukung program nasional BKKBN dalam menekan angka stunting yang meningkat, khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat (Mahrus *et al.*, 2021). Mahasiswa KKN PMD desa Aik Darek Universitas Mataram, bekerja sama dengan 7 kader posyandu dan UPTD Puskesmas Aik Darek untuk menyelenggarakan kegiatan ini guna memberikan pengetahuan baru terkait pencegahan stunting khususnya dalam aspek gizi dan kesehatan. Melalui kegiatan ini, pemahaman warga diharapkan menjadi lebih baik setelah dilaksanakan proses sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang disertai sambutan dari ketua KKN PMD Universitas Mataram yakni Wahyu Maulana Riskeye dilanjutkan dengan sambutan ahli gizi selaku pemateri. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh narasumber yakni Ibu Julia Zaskia, selaku ahli gizi menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi definisi dan dampak stunting, seperti berat badan lahir rendah (BBLR), penurunan kecerdasan, serta risiko penyakit kronis di masa dewasa.

Pemateri juga membahas pentingnya pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MPASI), serta konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri dan ibu hamil. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dijelaskan karena ASI mengandung nutrisi yang dibutuhkan bayi agar dapat tumbuh optimal, termasuk protein, lemak, vitamin, dan zat kekebalan tubuh yang melindungi dari infeksi. Kekurangan ASI eksklusif dapat meningkatkan risiko gizi buruk dan infeksi yang berkontribusi pada stunting. Selain itu, makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi seimbang diperkenalkan setelah enam bulan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi yang tidak lagi cukup dari ASI saja. Adapun konsumsi tablet tambah darah bagi ibu hamil dan remaja putri dijelaskan karena anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yang merupakan faktor risiko utama stunting.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh ahli gizi

Remaja putri juga menjadi sasaran karena mereka akan menjadi calon ibu sehingga status gizi mereka sejak dini berpengaruh pada kesehatan janin di masa depan. Seluruh materi ini dijelaskan dalam sesi stunting karena faktor-faktor tersebut memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada pemberian makanan bergizi setelah bayi lahir, tetapi juga dimulai sejak kehamilan dan bahkan sebelum seorang perempuan menikah dan hamil, sehingga pendekatan ini bersifat holistik dan berkelanjutan.

Setelah penyampaian materi, peserta dapat mengajukan pertanyaan serta menyampaikan tanggapan terkait topik yang telah dibahas. Diskusi ini bertujuan untuk meluruskan persepsi yang keliru dan menjawab berbagai pertanyaan peserta mengenai pencegahan stunting. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana narasumber mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta. Respon peserta, seperti antusiasme, keaktifan bertanya, dan kemampuan menjawab pertanyaan, menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait penggunaan tablet penambah darah sedini mungkin.

Berdasarkan penuturan ahli gizi yakni Julia Zaskia, tablet penambah darah dikonsumsi sedari remaja yaitu satu kali sehari satu tablet ketika menstruasi dan satu kali seminggu 1 tablet ketika tidak menstruasi. Selain itu, peserta juga menanyakan terkait konsumsi udang ketika hamil dikarenakan terdapat mitos yang berkembang di masyarakat Sengkol 1 yaitu konsumsi udang ketika hamil dapat menyebabkan susah kontraksi ketika melahirkan. Menurut Julia Zaskia, wanita hamil sebaiknya mengonsumsi makanan bergizi salah satunya udang dimana konsumsi udang tersebut tidak berhubungan dengan kontraksi ketika melahirkan.



Gambar 3. Peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan stunting

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain adalah keterbatasan fasilitas seperti proyektor. Kendala ini diatasi dengan pendekatan langsung melalui diskusi, yang memungkinkan peserta mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan meluruskan pemahaman yang keliru. Meski demikian, kegiatan ini mendapatkan tanggapan positif dari pihak desa dan UPTD Puskesmas Aik Darek, yang menilai sosialisasi ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi yang dilakukan dapat mengkonfirmasi pengetahuan peserta terkait pencegahan stunting. Hal ini ditandai dengan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dengan tepat. Metode ini sejalan dengan Nahak *et al.*, (2022) dimana metode ceramah memungkinkan terciptanya diskusi dua arah sehingga peserta dapat bertanya secara langsung dan narasumber dapat mengoreksi pemahaman yang salah terkait stunting. Kedepannya, kegiatan serupa disarankan untuk dilengkapi dengan praktik langsung, seperti demo pembuatan makanan pendamping asi guna memperkuat pemahaman peserta tentang penerapan pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di dusun Sengkol 1, desa Aik Darek, kecamatan Batukliang, kabupaten Lombok Tengah berhasil mengkonfirmasi pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, ditandai dengan peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh narasumber dengan tepat. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu memahami materi yang disampaikan mengenai pengertian stunting, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahannya. Kegiatan selanjutnya diharapkan menggunakan fasilitas yang lebih memadai untuk mengkonfirmasi pemahaman peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPTD Puskesmas Aik Darek, kader posyandu, ibu Julia Zaskia selaku narasumber, serta ibu-ibu PKK dan perangkat desa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKN PMD Aik Darek, yang telah berperan penting dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, A., Arsad, N., Jusuf, H., Statistika, D., Matematika, J., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., Negeri Gorontalo, U., Kesehatan Masyarakat, J., & Olahraga dan Kesehatan, F. (2021). Faktor Penyebab Stunting Di Indonesia: Analisis Data Sekunder Data Ssgi Tahun 2021 Factors Causing Stunting in Indonesia: 2021 Ssgi Secondary Data Analysis. *Jambura Journal of Epidemiology*, 3(1), 1–10. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jje>
- Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507>
- Alfajri, A. L., Lubis, D., Putri, A. L. W., Herawati, R., Fardiansyah, M. I., Jaya, J. N., Nisa, N. S. K., Uskono, E. K. M., Cristiyani, N., Ningtyas, R. T. R., & Lestari, S. A. D. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya Gizi dan Pola Asuh Anak di Desa Ngambarsari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 98–109. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.98-106>
- Astuti, W. F., Wahid Mahendra, A., Febria Satriadi, R., Ramadhan, Z., Arsini, Y., -, H., Gothamy, D., Halwa Auni Apriniati, B., Ayu Trisnaningstiyas, S., -, A., Agustin, N., & Atri Komala Sari, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.186>
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Handayani, B. N., & Setyawati, I. (2022). Analisis Faktor Determinan Stunting Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i2.139>
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T., Eliana, Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. NEM.
- Ismandianto, I., Fadilla, A., Septiawita, A., Izzara, A., Safika, A., Riani, N., Bahagiati, R., Worabay, R. F. A., & Nurfajria, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Pangkalan Indarung. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 99–104.
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Juita, A. K., Anu, M. S., Mola, M. E., & Sandeng, A. S. (2025). Sosialisasi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Aimere Timur, Kecamatan Aimere. *Jurnal Cita Kuliah Kerja Nyata*, 3(1), 43–50.

- Mahrus, Dharmawan, M. D., Yuniarachmi, A., Yusuf, L. F., Uyun, K., & Nugroho, A. (2022). Sosialisasi stunting, gejala, dan pencegahannya di Desa Pohgading Timur. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 185–189. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i3.2034>
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2021). Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Dengan Bayi Dan Balita Di Posyandu Weraihenek I. *Abdimas Galuh*, 3(1), 32–38.
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Purnaningsih, N., Raniah, D. L., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., & Cahyani, Z. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 128–136. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.128-136>
- PPBGM. (2023). *Data Rekap Status Gizi Balita (0-59 Bulan) Surveilans Gizi Melalui E-PPGBM Pengukuran 2023*. Kabupaten Lombok Tengah.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rahman, F., Ayyubi, N. Al, Hidayat, M. T., Hasa, A., Annisa, F. A., Aprilia, A., Indriyani, V. V., Zahra, S. A., Cahyani, S. A., Mustaan, S., & Yusup, M. (2023). Pengolahan Ikan Sebagai Nugget Untuk Pencegahan Stunting di Desa Obel. *Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 4–7.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Tiyas, F. A., & Sarwadamana, R. J. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program DAHSYAT dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pemenuhan Gizi di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1. [https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2\(1\).1-6](https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2(1).1-6)